

Contoh Judul Skripsi Penelitian Tindakan sEKOLAH (PTS)

Para kepala sekolah atau pengawas sebenarnya dapat menggunakan trik menggunakan contoh-contoh judul PTS (Penelitian Tindakan Kelas) orang lain untuk diadaptasi menjadi judul penelitiannya. Hal ini lumrah dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas yang baru atau belum terbiasa melaksanakan penelitian yang satu ini. Nah, untuk kebutuhan itu, berikut ini kami berikan beberapa contoh judul PTS (Penelitian Tindakan Sekolah) yang dapat diadaptasi, misalnya cukup dengan mengubah lokasi (setting) di mana penelitian tindakan sekolah akan dilaksanakan. Walaupun demikian, jika memang Bapak atau Ibu kepala sekolah dan pengawas ingin menggunakan judul-judul ini dan mengadaptasinya, maka tentulah kondisi nyata di lapangan memang mirip, atau permasalahan yang dihadapi dan action (tindakan) yang akan dilakukan juga dapat diterapkan.

PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI SUPERVISI KLINIS BAGI GURU KELAS I DI SD XXX UPTD DIKPORA KECAMATAN YYY KOTA MMM TAHUN PELAJARAN XXX.

Berikut ini beberapa contoh judul PTS yang dapat dilaksanakan oleh seorang kepala sekolah:

1. Meningkatkan Kemampuan Guru BK (Bimbingan Konseling) dalam Melaksanakan Program Bimbingan Melalui Pemantauan Laporan Kerja Mingguan di MTs As Salam Pada Tahun Pelajaran 2016/2017
2. Meningkatkan Penggunaan Media Pembelajaran dan Sumber Lingkungan Sekolah oleh Guru-Guru SMP Negeri 7 Limboto Melalui Pembelajaran Aktif yang Difasilitasi Sekolah dalam Wadah MGMP Sekolah
3. Pemeriksaan Mingguan Rencana Pembelajaran Guru untuk Meningkatkan Kualitas RPP Buatan Guru Di SMP Luar Biasa Budi Setia Tahun Pelajaran 2016/2017
4. Supervisi Klinis Intensif Sebagai Trik Meningkatkan Kemampuan Guru-Guru SMP Negeri 7 Sampanan dalam Menghidupkan Suasana Belajar di Kelas
5. In House Training Berkala dalam Rangka Meningkatkan Kemampuan Guru Mengaplikasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Proses Belajar Mengajar di SDN 2 Batu Bajang.
6. Kerja Kelompok Guru Mata Pelajaran Serumpun di MTs Negeri 12 Selat Tantiung untuk Meningkatkan Kualitas Perencanaan Pembelajaran Tahun Pelajaran 2016/2017

7. Program Coaching Guru Senior di SMPN 543 Bekasi untuk Meningkatkan Keterampilan Dasar Mengajar Guru-Guru Muda Tahun Pelajaran 2016/2017.
8. Pemanfaatan Lesson Study Sebagai Komunitas Belajar untuk Guru di SMA Negeri 4 Pekan Salangang Tahun Pembelajaran 2016/2017 untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru Di Kelas
9. In House Training Berbasis TIK yang Dipadu dengan Tagihan Mingguan untuk Meningkatkan Kualitas Administrasi Mengajar Guru-Guru SD Negeri 13 Kundalahi
10. Weekly Report Kepala-Kepala Unit Sekolah dalam Meningkatkan Pemanfaatan Laboratorium, Bengkel, Perpustakaan di SMK Negeri 1 Jondol Tahun Pelajaran 2016/2017
11. Optimalisasi Penggunaan Laboratorium di SMA Negeri 12 Sentenan untuk Peningkatan Kualitas Belajar Mata Pelajaran Rumpun MIPA Melalui Supervisi Klinis
12. Coaching Guru Senior untuk Meningkatkan Karier Guru dengan Pangkat IVa Ke Bawah di SMP Tunas Unggul Cendekia Tahun Pelajaran 2016/2017
13. Program Reward Bagi Guru dengan Pembelajaran-Pembelajaran Inovatif di SMA Negeri Gesangan dalam Upaya Peningkatan Kualitas Proses dan Hasil Belajar Siswa Tahun Pembelajaran 2016/2017
14. Kerja Kolektif Guru Serumpun Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Melakukan Penelitian
15. Program Refleksi Mingguan Guru untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SD Negeri 4 Teluk Gumbalak Tahun Pelajaran 2016/2017

Contoh Judul Skripsi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Diagnostik:

- Identifikasi Miskonsepsi Matematika pada Materi Volume Tabung, Balok, dan Kubus.
- Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa.
- Meningkatkan Motivasi Belajar dengan Strategi Pakem.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. Penelitian tindakan pada hakikatnya merupakan rangkaian “riset-tindakan-riset-tindakan- ...”, yang dilakukan secara bersiklus, dalam rangka memecahkan masalah, sampai masalah itu terpecahkan. Dengan melaksanakan PTK guru menjadi kreatif karena selalu dituntut untuk melakukan upaya-upaya inovasi sebagai implementasi dan adaptasi berbagai teori dan teknik pembelajaran serta bahan ajar yang dipakainya. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas tentunya tidak selalu

berjalan sesuai yang diharapkan, ada saja permasalahan yang muncul, baik yang bersifat kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran tertentu maupun kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Berikut ini 75 contoh judul PTK. Penggunaan Metode Pembelajaran Cooperative Integrated Reading Dan Composition Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Dan Menulis Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Penggunaan Metode Role Playing (Bermain Peran) Untuk Meningkatkan Minat Belajar PKN Melalui Penggunaan Metode Ceramah Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas ... Di SD ... Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Di Kelas Rendah Peranan Alat Peraga Untuk Peningkatan Minat Belajar Matematika Melalui Pemberian Hadiah (Reward) Sebagai Perangsang Timbulnya Kompetisi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD ... Melalui Metode Inkuiri Dan Alat Peraga Tiga Dimensi Untuk Meningkatkan Prestasi Pembelajaran IPA Di Kelas IV SD Melalui Penggunaan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Minat Belajar Matematika Peranan Alat Peraga Gambar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas ... SD ... Peranan Kewibawaan Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Kelas Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Melalui Penggunaan Media Pembelajaran Upaya Meningkatkan Minat Belajar PKN Dengan Metode Discovery Learning Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Metode Diskusi Informasi Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Metode Observasi Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Upaya Meningkatkan Minat Belajar Pkn Melalui Metode Bermain Peran Upaya Meningkatkan Gairah Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Media Gambar Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pemberian Hadiah Sebagai Perangsang Timbulnya Kompetensi Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Penerapan Hukuman Upaya Meminimalkan Miskonsepsi Dan Meningkatkan Pemahaman Konsep-Konsep IPA Melalui Pembelajaran Konstruktivistik Bagi Siswa Kelas IV SD ... Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Melalui Pendekatan Ketrampilan Proses Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Melalui Pemberian Bimbingan Belajar Di SD ... Upaya Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Metode Keteladanan Upaya Meningkatkan Pembelajaran Fisika Pada Sekolah SLTP Melalui Optimalisasi Kegiatan Laboratorium Berbasis Cooperative Learning Upaya Meningkatkan Minat Belajar Melalui Pembelajaran Kooperatif Learning Pada Siswa Kelas ... SD ... Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Dengan Strategi Pakem Pada Siswa Kelas ... SD ... Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Melalui Metode Ceramah Bervariasi Pada Siswa Kelas ... SD ... Upaya Meningkatkan Minat Belajar Matematika Melalui Penggunaan Alat Peraga Secara Efektif Pada Siswa ... Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Melalui Pendekatan Eksploratory Discovery Upaya Menumbuhkan Bakat Dan Kreativitas Siswa Kelas ... SD ... Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Metode Discovery Learning Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Metode Laboratory Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Di SD Melalui Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Bahasa Indonesia SD Dengan Mengefektifkan Penggunaan Media Gambar Seri Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pkn. Melalui Model Pembelajaran Berbasis Portopolio Di Kelas ... SLTP ... Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Quantum Teaching Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran IPA Di SD Melalui Pendekatan Inkuiri Upaya Meningkatkan Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran IPA Menggunakan Model Pembelajaran Konstruktivisme Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Metode Demonstrasi Upaya Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Bahasa Inggris Sebagai Pelajaran Muatan Lokal Upaya Mengoptimalkan Bimbingan Konseling Di SD Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Anak Upaya Peningkatan Kemampuan Bahasa Lisan (Berbicara) Melalui Metode Sosiodrama Upaya Mengatasi

Kesulitan Belajar Membaca Melalui Pengintegrasian Permainan Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Metode Keteladanan SD ... Upaya Meningkatkan Prestasi Mata Pelajaran Matematika Melalui Penerapan Pendekatan Mastery Learning Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Bahasa Indonesia Melalui Penggunaan Media Gambar Seri Pada Siswa Kelas ... SD ... Upaya Meningkatkan Ketrampilan Siswa Dalam Pembelajaran IPA Melalui Optimalisasi Perpaduan Hands-On Dan Minds-On Menggunakan Kit IPA Di SD ... Upaya Mengatasi Masalah Belajar Siswa Kelas III Melalui Bimbingan Belajar Di SD ... Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Dengan Pendekatan (STM) Sains Teknologi Masyarakat Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Di Kelas IV SD Dengan Model Pembelajaran Kostruktivisme Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika Pada Anak Kelas V SD ... Melalui Metode Inkuiri Upaya Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Bahasa Dengan Pendekatan Komunikatif ... Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Dengan Pendekatan Terpadu Siswa Kelas ... SD ... Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika Pada Anak Kelas ... SD ... Melalui Metode Inkuiri Upaya Peningkatan Kreativitas Siswa Kelas ... SD ... Dalam Pembelajaran IPA Dengan Metode Discovery Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Belajar IPA Kelas ... SD ... Melalui Pendekatan Ketrampilan Proses Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Media Gambar Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Bahasa Indonesia Siswa Kelas ... SD ... Melalui Penggunaan Media Gambar Seri Upaya Meningkatkan Motivasi Kemampuan Berbicara Siswa Melalui Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Melalui Metode Quantum Teaching Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Pemberian Penguatan Upaya Meningkatkan Daya Kreativitas Pada Anak SD Melalui Metode Pemberian Tugas Upaya Meningkatkan Ketrampilan Menulis Lanjut Melalui Media Gambar Upaya Menimbulkan Keantusiasan Siswa Dalam Pembelajaran Apresiasi Sastra Indonesia Di SD Melalui Metode Quantum Upaya Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Bimbingan Karir Di SD ... Upaya Meningkatkan Penerapan Konsep Pelajaran PKN Melalui Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Upaya Mengatasi Kenakalan Anak Yang Mencari Perhatian Di Kelas ... SD ... Dengan Bimbingan Moral Upaya Meningkatkan Minat Siswa Belajar Ekonomi Melalui Metode Pemberian Tugas Terstruktur Pra Pembelajaran Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar IPA Dengan Pendekatan Ketrampilan Proses Di SD ... Upaya Meningkatkan Minat Siswa Terhadap Pelajaran Matematika Melalui Pendekatan Cooperative Learning Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengungkapkan Pendapat Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Metode Diskusi Pada Siswa Kelas ... SD ...

Sumber : [Berbagi Informasi | https://h-muttaqien.blogspot.com](https://h-muttaqien.blogspot.com)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan Kartasura Telp. (0271) 717417 – 719483 Fax. (0271) 715448 Surakarta 57102
http://www.ums.ac.id E-mail: ums@ums.ac.id

Nomor : 437/A4-1/Mawa/XI/2019
Lamp : -
Hal : Informasi Timeline PKM KT 2019

Surakarta, 29 Rabi'ul Akhir 1441 H
26 November 2019 M

Kepada Yth.

Universitas Muhammadiyah Surakarta
di Surakarta

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka mempersiapkan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) Karya Tulis Ilmiah (AI, GT) dan GFK (Gagasan Futuristik Konstruktif) Tahun 2019 Pendanaan 2020, dengan ini kami informasikan mengenai *timeline* universitas terkait hal tersebut:

No	Agenda Kegiatan	Jadwal Pelaksanaan	Keterangan
1.	Upload di sistem simpkm.ums.ac.id	26 Nov -5 Des 2019	Sistem internal
2.	Distribusi berkas ke <i>reviewer</i> dan proses <i>Review</i> oleh <i>Reviewer</i> internal UMS	6 - 13 Desember 2019	Sistem internal
3.	Pengumuman hasil seleksi dan pemberian username & password	*	Kemahasiswaan & Sistem internal
4.	Isi Identitas dan unduh lembar pengesahan di sistem simbelmawa.ristekdikti.go.id	*	Sistem dikti
5.	Penandatanganan Lembar Pengesahan oleh WR 3	*	Kemahasiswaan
6.	Proses Unggah berkas lengkap ke simbelmawa.ristekdikti.go.id	*	Sistem dikti

Demikian pemberitahuan kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.



An. Wakil Rektor III
Kabag Penalaran

Ir. Ahmad Kholid Al-Ghofari, S.T., M.T.

*Waktu menyesuaikan *timeline* dari Dikti.

Nb: Apabila kuota masih belum terpenuhi akan dibuka tahap ke-2.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
KOPERASI MAHASISWA (KOPMA)
PANITIA BUKA BERSAMA DAN HALAL BIHALAL
Sekretariat: Jl. Ahmad Yani Tromol Pos I Pabelan, Kartasura, Surakarta
Telp. (0271) 717417, 5895001, e-mail : kopma_ums@yahoo.com



Nomor : I/Pan.Semnas/KOPMA/UMS/X/2016
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Peminjaman Tempat**

Yth. BAU
di tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Segala puji syukur hanya kepada Allah SWT yang senantiasa telah melimpahkan rahmat, inayah, dan hidayah-Nya kepada kita. Sholawat serta salam kita sanjungkan pada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita pada jalan kebenaran.

Sehubungan dengan adanya kegiatan **Seminar Nasional** dengan tema “**7 Keajaiban Rezeki**” oleh Koperasi Mahasiswa (KOPMA) Universitas Muhammadiyah Surakarta yang InsyaAllah akan dilaksanakan pada:

hari/ tanggal : Minggu, 11 Desember 2016
waktu : 08.00 s.d 13.50 WIB
tempat : Auditorium Djazman
peserta : ± 500 peserta

Maka kami bermaksud untuk meminjam tempat tersebut demi kelancaran acara tersebut. Demikian surat undangan ini kami sampaikan, besar harapan kami atas terkabulnya permohonan ini. Atas perhatian dan kebijakan bapak/ibu/saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Sukoharjo, 6 Juni 2016

KOPERASI MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
PERIODE 2016

Ketua UKM

Septika Prisilia Ekasari
NIA 013.110

Sekretaris UKM

Merika Vegita Yanko
NIA.015.080

Mengetahui,

Wakil Rektor III UMS
Kabagmawa,

Pembina

Dra. Nursiam, M.H., Akt
NIK. 524

PENELITIAN TINDAKAN SEKOLAH. Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah

Penelitian Tindakan Kelas adalah Penelitian praktis untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. PTK juga dapat diartikan suatu proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh. PTK merupakan salah satu publikasi ilmiah dalam konteks pengembangan profesi guru secara berkelanjutan dan merupakan salah satu syarat untuk kenaikan pangkat. Oleh karena itu, Pendidikan Pelayanan Kecamatan Banyuurip mengadakan Pelatihan Pengembangan Diri yaitu Diklat Penulisan PTK/PTS yang diselenggarakan oleh Gugus Melati Dabin I PPK Banyuurip yang dilaksanakan pada tanggal 20 s.d 23 Desember 2019 bertempat di SD Negeri Kenteng PPK Banyuurip yang diikuti oleh 110 peserta guru. Dari 110 guru hampir semuanya merupakan guru yang berpangkat III/a s.d III/ c

Diklat Penulisan PTK/PTS dihadiri oleh kepala Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Purworejo, Bapak Sukmo Widhi Harwanto, SH., MM. Dalam kesempatan itu Ka. Dindikpora menyampaikan sambutan, pembinaan sekaligus sebagai narasumber kebijakan dan dinamika pendidikan.

Beliau memberikan motivasi kepada para guru, dan guru harus mengubah pola pikir agar tanggap dalam kehidupan dan dapat mengembangkan kemampuan literasi, numeralisasi, dan penguatan pendidikan karakter. Dan diharapkan selama 4 hari mengikuti diklat PTK/PTS para guru sudah bisa membuat PTK, yang nantinya produk PTK ini bisa digunakan untuk kenaikan pangkat. Dinas Pendidikan Kabupaten Purworejo, memberikan kemudahan untuk kenaikan pangkat.

Narasumber lainnya yaitu, Ibu Dr. Esti Setiawan, M.Pd (Rektor Pascasarjana UNY), KPPK Banyuurip Bpk Irianto Gunawan, S.Pd, Ibu Sulastri, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri Pangenjurutengah, dan Ibu Endang Titik Lestari, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri Candisari.

Adapun materi diklat Penulisan PTK/PTS : Dinamika Kebijakan Pendidikan, Metodologi PTK, Pengembangan Instrumen PTK, Penyusunan Laporan PTK, Klinik dan pendampingan penyusunan Proposal, dan Presentasi. Yang semuanya berjumlah 32 Jam Pelajaran.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu indikator kompetensi profesional adalah kompetensi

pengembangan profesi. Satu di antara pengembangan p
rofesi adalah

kemampuan dalam bidang penelitian dan pengembangan.

Namun, kenyataan

di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak kepala s
ekolah/madrasah

yang perlu penguatan kemampuannya dalam bidang pene
litian dan

pengembangan. Sebagian dari mereka masih ada yang b
elum memahami

bagaimana membuat proposal, melaksanakan, dan melap
orkan hasil

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dengan baik. Seba
gian dari mereka ada

yang sudah memahami tetapi belum melakukannya. Untu
k mengatasi hal

tersebut, Direktorat Tenaga Kependidikan telah mela
ksanakan sosialisasi dan

bimbingan teknik PTS.

Sosialisasi dan bimbingan teknik PTS selama ini ter
nyata masih belum

memadai untuk menjangkau seluruh kepala sekolah/madrasah dalam waktu yang relatif singkat. Intensitas dan kedalaman penguasaan materi kurang dapat dicapai dengan kedua strategi ini karena terbatasnya waktu.

Berdasarkan kenyataan tersebut, maka upaya penguatan kompetensi kepala sekolah/madrasah dilakukan melalui berbagai strategi. Salah satu strategi untuk menguatkan kemampuan kepala sekolah/madrasah adalah melaksanakan pelatihan.

Penguatan ini dimaksudkan dapat memberikan pemahaman, dan

motivasi para kepala sekolah/madrasah untuk menyelesaikan permasalahan

di sekolahnya melalui metode ilmiah yang antara lain berupa PTS. Bila

penyelesaian masalah di sekolah dibiasakan melalui PTS, maka kompetensi

PTS kepala sekolah/madrasah akan meningkat dan berpengaruh pada

peningkatan kreativitas, inovasi, pemecahan masalah

, berpikir kritis, dan kewirausahaan. Bahkan dampak lainnya pun akan meningkat

angka kredit

kepala sekolah/madrasah dalam proses kenaikan pangkat dan atau sertifikasi

yang pada gilirannya akan meningkatkan kesejahteraan

n.

B. Standar Kompetensi PTS

Peserta pelatihan diharapkan mampu:

1. Memahami konsep PTS;
2. Menyusun proposal PTS;
3. Menyusun laporan PTS;
4. Mengevaluasi PTS;
5. Membimbing guru dalam membuat PTK sebagai kegiatan pengembangan profesi guru.

C. Deskripsi Materi Pelatihan

Materi pelatihan terdiri atas lima bagian yaitu:

1. Dimensi kompetensi manajerial dengan materi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS);
2. Dimensi Kompetensi Kewirausahaan dengan materi Kewirausahaan;
3. Dimensi kompetensi supervisi dengan materi Supervisi Akademik dan Kepemimpinan Pembelajaran;
4. PTS.

Materi pelatihan pada bagian ini dibatasi pada PTS yang meliputi kegiatan belajar:

1. Konsep PTS;
2. Penyusunan Proposal PTS;
3. Penyusunan Laporan PTS;
4. Evaluasi Laporan PTS.

D. Langkah-langkah Mempelajari Materi Pelatihan

Bahan belajar ini dirancang untuk dipelajari oleh kepala

sekolah/madrasah dalam pelatihan. Oleh karena itu langkah-langkah yang

harus dilakukan dalam mempelajari materi ini mencakup aktivitas individual

dan kelompok. Secara umum aktivitas individual meliputi: (1) membaca

materi, (2) melakukan latihan/tugas, memecahkan kasus pada setiap kegiatan

belajar, (3) membuat rangkuman/kesimpulan, dan (4) melakukan refleksi, dan

melakukan tindak lanjut. Sedangkan aktivitas kelompok meliputi: (1)

mendiskusikan materi, (2) bertukar pengalaman dalam melakukan

latihan/memecahkan kasus, (3) melakukan seminar/diskusi hasil latihan/tugas

yang dilakukan, dan (4) bersama-sama melakukan refleksi, membuat

action

plan

, dan tindak lanjut. Langkah-langkah tersebut dapat digambarkan seperti

berikut.

Gambar 1 Langkah-langkah Kegiatan Pelatihan

B. Definisi PTS

PTS adalah tindakan ilmiah yang dilakukan kepala sekolah/madrasah untuk memecahkan masalah di sekolah/madrasah yang diibinanya

(Mills, 2003; Stringer, 2004; Glickman et al., 2007; Hopkins, 2008).

Berdasarkan definisi tersebut, maka ciri utama PTS adalah melakukan tindakan nyata untuk memperbaiki keadaan sekolah yang berfokus pada peningkatan mutu pembelajaran oleh guru yang mampu menghasilkan siswa yang kreatif, inovatif, mampu memecahkan masalah, berpikir kritis, dan bernaluri kewirausahaan

7

C. Tujuan PTS

Tujuan PTS adalah untuk:

1. Memperbaiki kondisi saat ini yang terjadi di sekolah (ini yang paling utama),
2. Meningkatkan mutu isi, masukan, proses, hasil pendidikan, manajemen dan pembelajaran termasuk mutu guru khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran yang mampu menciptakan siswa yang kreatif, inovatif,

pemecah masalah, berpikir kritis, dan bernaluri kewirausahaan;

3. Meningkatkan kemampuan profesional sebagai kepala sekolah/madrasah;

4. Menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan sehingga

tercipta sikap kreatif, inovatif, pemecah masalah, berpikir kritis, dan kewirausahaan di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan.

5. Membimbing guru dalam membuat proposal, melaksanakan, dan melaporkan hasil PTS.

D. Ciri-ciri PTS

Ciri utama PTS adalah sebagai berikut.

1. Adanya tindakan nyata untuk mengatasi masalah (ini ciri yang paling utama).
2. Didasarkan pada masalah yang dihadapi kepala sekolah/madrasah.
3. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya.
4. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi.
5. Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan praktik manajemen sekolah yang berfokus pada peningkatan mutu pembelajaran.

6. Dilaksanakan minimal dua siklus. Setiap siklus ada empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Basuki Wibawa, 2004).

8

E. Etika dalam Melaksanakan PTS

Ketika melaksanakan PTS perlu memperhatikan etika antara lain sebagai berikut.

1. Bersikap jujur misalnya tidak plagiat, tidak fiktif, dan tidak merubah data, menuliskan sumber referensi yang dikutip.
2. Tidak boleh mengganggu tugas pokok dan fungsi kepalang sekolah/madrasah.
3. Tidak boleh mengganggu proses pembelajaran dan tugas mengajar guru dan kegiatan pendidikan yang sedang berlangsung di sekolah.
4. Jangan terlalu banyak menyita waktu dalam pengambilan data, dan lain-lain.
5. Meminta izin kepada orang-orang yang diteliti.
6. Menjamin kerahasiaan data responden yang diteliti.

F. Perbedaan PTS oleh Pengawas sekolah/madrasah, PT

S oleh Kepala

sekolah/ madrasah, dan PTK oleh Guru

Beda penelitian tindakan untuk pengawas sekolah/madrasah, kepala

sekolah/madrasah madrasah, dan guru adalah seperti tabel di bawah ini

Peneliti

Penelitian

Tindakan

Subjek

Penelitian

Objek Penelitian

atau Ruang

Lingkup PTS untuk

Penguatan

Pengawas

sekolah/

madrasah

Sekolah/

madrasah

Kepala

sekolah/

madrasah

•

Kompetensi kepala

sekolah/madrasah

termasuk kreativitas,

inovasi, pemecahan

masalah, berpikir kritis, dan naluri kewirausahaan.

-

Tugas pokok dan fungsi kepala sekolah/ madrasah.

-

Peranan kepala sekolah/ madrasah

Guru

-

Kompetensi guru termasuk kreativitas, inovasi, pemecahan masalah, berpikir kritis, dan naluri kewirausahaan.

-

Tugas pokok dan fungsi guru.

-

Peranan guru.

Tenaga

kependidikan

-

Kompetensi tenaga kependidikan. kepala sekolah/ madrasah termasuk kreativitas, inovasi, pemecahan masalah, berpikir kritis, dan

naluri kewirausahaan.

-

Tugas pokok dan fungsi
tenaga kependidikan.

-

Peranan tenaga
kependidikan.

PTS Kepala Sekolah

10

Peneliti

Penelitian

Tindakan

Subjek

Penelitian

Objek Penelitian

atau Ruang

Lingkup PTS untuk

Penguatan

Kepala sekolah/

madrasah

Sekolah Guru

-

Kompetensi guru termasuk
kreativitas, inovasi,
pemecahan masalah,
berpikir kritis,dan naluri
kewirausahaan.

-

Tugas pokok dan fungsi

guru.

-

Peranan guru.

Tenaga

kependidikan

-

Kompetensi tenaga

kependidikan termasuk

kreativitas, inovasi,

pemecahan masalah,

berpikir kritis,dan naluri

kewirausahaan.

-

Tugas pokok dan fungsi

tenaga kependidikan.

-

Peranan tenaga

kependidikan.

Siswa

Kompetensi siswa termasuk

kreativitas, inovasi,

pemecahan masalah, berpikir

kritis, dan naluri

kewirausahaan.

Guru

Kelas

Siswa

Kompetensi siswa termasuk

kreativitas, inovasi,

pemecahan masalah, berpikir

kritis, dan naluri

kewirausahaan.

H. Langkah-langkah PTS

Langkah-langkah PTS yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Langkah-langkah PTS seperti gambar berikut

Pelaksanaan

Pengamatan

Refleksi

Perencanaan

Pelaksanaan

Pengamatan

Refleksi

Perencanaan

SIKLUS I

SIKLUS II

?

Gambar 1. Langkah-langkah PTS (Direktorat Tendik, 2008)

Keterangan Gambar:

Satu siklus meliputi empat langkah yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Perencanaan

Perencanaan adalah langkah awal yang dilakukan peneliti saat akan memulai tindakannya. Agar perencanaan mudah dipahami oleh objek yang

melakukan tindakan, maka peneliti membuat panduan t
indakan

yang

menggambarkan:

(a) apa yang harus dilakukan objek, yang melakukan
tindakan kepala

sekolah/madrasah /madrasah;

PTS Kepala Sekolah

13

(b) kapan dan berapa lama dilakukan;

(c) di mana dilakukan;

(d) fasilitas yang diperlukan; dan

(e) jika tindakan sudah selesai, apa tindak lanjutn
ya.

Pelaksanaan

(Tindakan)

Pelaksanaan adalah penerapan dari perencanaan. Hal-
hal yang harus

diperhatikan kepala sekolah/madrasah adalah:

(a) apakah ada kesesuaian antara pelaksanaan dengan
perencanaan?.

(b) bagaimana kelancaran proses tindakan yang dilak
ukan objek yang

melakukan tindakan?,

(c) bagaimanakah situasi proses tindakan?,

(d) apakah objek yang melakukan tindakan mampu mela
ksanakan tindakan

dengan penuh semangat?, dan

(e) bagaimanakah hasil keseluruhan dari tindakan it

u?

(f) PTS merupakan penelitian yang mengikutsertakan secara aktif peran

guru dan siswa dalam berbagai tindakan

(g) Kegiatan refleksi (perenungan, pemikiran dan evaluasi) dilakukan

berdasarkan pertimbangan rasional (menggunakan konsep teori) yang

mantap dan valid guna melakukan perbaikan tindakan dalam upaya

memecahkan masalah yang terjadi.

(h) Tindakan perbaikan terhadap situasi dan kondisi pembelajaran

dilakukan dengan segera dan dilakukan secara praktis (dapat dilakukan

dalam praktik pembelajaran)

Pengamatan

Pengamatan adalah pencermatan terhadap pelaksanaan tindakan.

Hal-hal yang diamati adalah unsur-unsur dari proses tindakan dalam

pelaksanaan di atas. Antara pelaksanaan dengan pengamatan bukan urutan

karena waktu terjadinya bersamaan. Pengamatan harus menggunakan

PTS Kepala Sekolah

14

format pengamatan. Akan lebih baik jika pengamatan dilengkapi video untuk

merekam peristiwa ketika guru sedang mengajar misalnya, kemudian

dibahas bersama ketika refleksi.

Siapakah yang dapat melakukan pengamatan? Pengamatan dilakukan

dengan cara sebagai berikut.

(a) Pengamatan dapat dilakukan oleh orang lain, yaitu pengamat yang

diminta oleh peneliti untuk mengamati proses pelaksanaan tindakan,

bertugas mengamati apa saja yang dilakukan oleh objek yang diteliti.

(b) Pengamatan dapat dilakukan oleh peneliti sendiri, yaitu apa yang

sedang ia lakukan, sekaligus mengamati apa yang dilakukan oleh objek

yang diteliti dan bagaimana proses berlangsung.

Alternatif a lebih baik daripada b karena hasil pengamatan lebih asli

dan objektif. Kesulitannya adalah peneliti harus mencari teman yang cermat

dan dapat mengamati pelaksanaan; kesepakatan menentukan waktu yang

sama.

Tahapan pengamatan dan pencatatan semua aktivitas PTS dilakukan

bersamaan dengan saat pelaksanaan. Pengamatan dilakukan pada waktu

tindakan sedang berjalan, jadi keduanya berlangsung

dalam waktu yang
sama.

Salah satu atau lebih kegiatan dari pengelolaan sekolah/madrasah yang dilakukan Kepala SD/MI menurut Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Pada tahapan ini, si peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi/penilaian yang telah disusun. Termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan, dari waktu ke waktu dan dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa.

PTS Kepala Sekolah

15

Data yang dikumpulkan dapat berupa data pengelolaan sekolah/madrasah. Instrumen yang umum dipakai adalah lembar observasi, dan catatan lapangan yang dipakai untuk memperoleh data secara objektif yang tidak dapat terekam melalui lembar observasi, misalnya aktivitas siswa

selama pemberian tindakan berlangsung, reaksi mereka, atau petunjuk-petunjuk lain yang dapat dipakai sebagai bahan dalam analisis dan untuk keperluan refleksi.

Sebagai contoh pada satu usulan PTS akan dikumpulkan data sebagai

berikut : (1) data jumlah guru, (2) data kualifikasi guru, (3) data daftar hadir

guru, data kinerja guru, sebagainya. Lembar observasi guna memperoleh data kedisiplinan guru dan lapangan.

Data yang dikumpulkan hendaknya dicek untuk mengetahui

keabsahannya. Berbagai teknik dapat dilakukan untuk tujuan ini, seperti misalnya teknik triangulasi, membandingkan data yang diperoleh dengan

data lain, atau kriteria tertentu yang telah baku, dan lain sebagainya. Data

yang telah terkumpul memerlukan analisis untuk dapat mempermudah

penggunaan maupun dalam penerikan kesimpulan. Untuk itu berbagai teknik analisis statistika dapat digunakan.

Refleksi

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan

yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah te

rkumpul, dan kemudian melakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan yang berikutnya.

Refleksi dalam PTS mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dari proses refleksi, maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan : perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan dapat teratasi (Hopkins, 1993).

PTS Kepala Sekolah

16

Refleksi adalah merenungkan hasil pengamatan. Kepala sekolah/madrasah /madrasah harus melibatkan objek yang melakukan tindakan. Mereka diminta untuk mengingat kembali peristiwa yang terjadi ketika PTS berlangsung, serta mengemukakan perasaan nya senang atau tidak mengemukakan pendapat dan usul-usul untuk perbaikan siklus berikutnya. Dalam penilaian laporan PTS. Uraian refleksi ini sangat diperhatikan oleh pembaca, penilai, atau penguji, dan dicermati bagaimana

peneliti melakukannya, dan bagaimana tindak lanjut dari refleksi tersebut.

Hal yang sangat diperhatikan pembaca, penilai, atau penguji adalah apakah

hasil refleksi ini digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki perencanaan

pada siklus berikutnya atau tidak karena sangat penting untuk dijadikan

masukan perbaikan perencanaan siklus berikutnya.

Kegiatan pada siklus kedua dapat berupa kegiatan yang sama dengan

kegiatan sebelumnya bila ditujukan untuk mengulangi kesuksesan, atau

untuk meyakinkan atau menguatkan hasil. Tapi umumnya kegiatan yang

dilakukan pada siklus kedua mempunyai berbagai tambahan perbaikan dari

tindakan terdahulu yang tentu saja ditujukan untuk memperbaiki berbagai

hambatan atau kesulitan yang ditemukan dalam siklus pertama. Dengan

menyusun rancangan untuk siklus kedua, maka kepala sekolah/madrasah

/madrasah dapat melanjutkan dengan tahap kegiatan-kegiatan seperti yang

terjadi dalam siklus pertama.

Jika sudah selesai dengan siklus kedua dan kepala sekolah/madrasah

/madrasah belum merasa puas, dapat melanjutkan dengan

an siklus ketiga,
yang cara dan tahapannya sama dengan siklus terdahulu. Tidak ada ketentuan tentang berapa kali siklus harus dilakukan. Banyaknya siklus tergantung dari kepuasan peneliti sendiri, namun ada saran, sebaiknya tidak kurang dari dua siklus.

Tunjukkan siklus-siklus kegiatan penelitian dengan menguraikan indikator keberhasilan yang dicapai dalam setiap siklus sebelum pindah ke PTS Kepala Sekolah

17

siklus lain. Jumlah siklus diusahakan lebih dari satu siklus, meskipun harus diingat juga jadwal kegiatan belajar di sekolah. Untuk dapat membantu menyusun bagian ini, disarankan untuk terlebih dahulu menuliskan pokok-pokok rencana kegiatan dalam suatu tabel sebagaimana contoh berikut ini.

Tabel 3. Pokok-pokok Rencana Kegiatan

Siklus I Perencanaan :

Identifikasi

masalah dan

penetapan alternatif

pemecahan

masalah

Masalah: Sebagian guru (40%) masih rendah inovasi mengajarnya.

-

Mengembangkan skenario peningkatan inovasi mengajar guru.

Alternatif tindakan:

1. Menerapkan pemberian cara berinovasi
2. Menerapkan pengakuan/penghargaan.
3. Menerapkan sanksi.

Tindakan

-

Menerapkan tindakan mengacu pada skenario menginovasi guru dalam mengajar.

Pengamatan

-

Melakukan observasi dengan memakai format observasi

-

Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format ciri-ciri inovator.

Refleksi

-

Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan yang meliputi evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari setiap macam tindakan.

-

Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario, dll.

-

Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi, untuk digunakan pada siklus berikutnya

-

Evaluasi tindakan I

Siklus II Perencanaan

-

Identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah.

-

Pengembangan program tindakan II

Tindakan

-

Pelaksanaan program tindakan II

Pengamatan

-

Pengumpulan data tindakan II

Refleksi

-

Evaluasi Tindakan II

-

Siklus- siklus berikutnya

-

Kesimpulan, Saran, Rekomendasi

PTS Kepala Sekolah

28

Penjelasan Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah berdasarkan masalah-masalah yang muncul di latar belakang masalah baik secara tersurat maupun tersirat. Urutannya pun sama seperti yang muncul di latar belakang masalah.

Contoh:

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah-masalah yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Masih satu rencana program yang sekolah belum di buat dengan baik (program sekolah).
2. Ada tiga pelaksanaan program sekolah yang belum dibuat sekolah.
3. Empat tugas kepemimpinan kepala sekolah belum berjalan.
4. 22 orang guru masih rendah inovas mengajarnya.
5. Satu dari empat evaluasi sekolah belum terpenuhi .
- 6.

Sekolah belum memiliki sistem informasi yang dapat diandalkan.

Penjelasan pembatasan masalah

Pembatasan masalah adalah masalah-masalah yang dipilih untuk diteliti.

Tidak semua masalah dapat diselesaikan sekaligus dengan satu kali penelitian.

Tentu saja tidak semua masalah keilmuan yang dihadapi

pi dan telah dapat diidentifikasi, akan dijamin sebagai masalah yang layak dan sesuai untuk diteliti. Kelayakan suatu penelitian berkaitan dengan banyak faktor.

a. Kemanfaatan hasil. Sejauh mana penelitian terhadap masalah tersebut akan memberikan sumbangan kepada khasanah teori ilmu pengetahuan atau kepada pemecahan masalah-masalah praPTSs.

b. Kriteria pengetahuan yang dipermasalahkan yaitu:

(a) mempunyaikhasanah

keilmuan yang dapat dipakai untuk pengajuan hipotesis, dan (b)

PTS Kepala Sekolah

29

mempunyai kemungkinan mendapatkan sejumlah fakta empirik yang diperlukan guna pengujian hipotesis.

c. Persyaratan dari segi si peneliti, yang pada prinsipnya sejauh mana kemampuan si peneliti untuk melakukan penelitian. Hal ini menyangkut setidaknya lima faktor, yakni: biaya; waktu; alat dan bahan; bekal kemampuan teoritis peneliti; dan penguasaan peneliti terhadap metode penelitian yang akan digunakannya.

Contoh:

Dari enam masalah yang diidentifikasi di atas, masalahnya dibatasi pada rendahnya inovasi mengajar guru.

Penjelasan perumusan masalah

Perumusan masalah adalah usaha untuk menyatakan secara tersurat

pertanyaan penelitian apa saja yang perlu dijawab atau dicari jalan

pemecahannya. Perumusan masalah merupakan pertanyaan atau pertanyaan

yang lengkap dan rinci mengenai ruang lingkup masalah yang akan diteliti

didasarkan atas identifikasi masalah dan pembatasan masalah. Perumusan

masalah yang baik berarti telah menjawab setengah rumusan masalah.

Masalah yang telah dirumuskan dengan baik bukan saja membantu

memusatkan pikiran, tetapi juga sekaligus mengarahkan cara berpikir kita.

Menemukan masalah adalah langkah awal setiap penelitian. Masalah yang

baik adalah: (1) di bawah kewenangan kepala sekolah /madrasah /madrasah

untuk memecahkannya, (2) bermanfaat bagi kemajuan sekolah, (3) praktis

(mudah dan murah untuk dilaksanakan), dan (4) legal istis (ada dasar

hukumnya). Tujuan utama PTS adalah untuk melakukan

tindakan untuk
memecahkan masalah. Oleh karena itu, perumusan masalah berkaitan
dengan tujuan tersebut.

PTS Kepala Sekolah

30

Contoh

Bagaimana

meningkatkan inovasi mengajar guru?

Penjelasan pemecahan masalah

Tuliskan tindakan yang akan dilakukan kepala sekolah/madrasah.

Contoh: bimbingan teknik, diklat
, workshop.

Penjelasan tujuan penelitian

Tujuan Penelitian : Penulisan

tujuan PTS

umumnya dimulai dengan
kalimat

“PTS ini bertujuan untuk (tindakan tertentu, tuliskan dengan jelas nama tindakan tersebut), guna meningkatkan(tuliskan dengan rinci apa yang akan ditingkatkan), bagi guru di (tuliskan subjek PTSnya)

Sedangkan penulisan
manfaat PTS

umumnya dimulai dengan kalimat

“PTS ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa

..... (tuliskan manfaat

PTS bagi guru....manfaatnya bagi siswa, dan lain-lain)

Contoh

Judul

,

“Upaya-upaya Meningkatkan Inovasi Mengajar Guru melalui Diklat

Inovasi bagi Guru SMPN 88 Yogyakarta”

Perumusan masalahnya

, “Apakah dengan diklat inovasi akan meningkatkan inovasi mengajar guru di SMPN 88 Yogyakarta?”

Contoh tujuan PTS

PTS ini bertujuan untuk meningkatkan inovasi mengajar guru melalui diklat

Inovasi bagi guru di SMPN 88 Yogyakarta.

PTS Kepala Sekolah

31

Contoh manfaat PTS

PTS ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru dalam

meningkatkan inovasi mengajarnya. PTS ini diharapkan dapat memberikan

manfaat bagi siswa dalam menerima pembelajaran yang inovatif.

Penjelasan kajian teoretis

Berisi konsep, prinsip, yang terkait dengan masalah / yang diteliti

sebagai dasar dalam pemecahan masalah. Acuan teori

menguraikan kajian teori dan pustaka yang menumbuhkan gagasan yang mendasari usulan rancangan PTS. Pada acuan teori, tuliskan berbagai teori (berdasar pada kajian kepustakaan) yang mendasari usulan rancangan PTK ini. Kemukakan juga teori, temuan dan bahan penelitian lain yang mendukung pilihan tindakan untuk mengatasi permasalahan penelitian tersebut. Untuk masalah PTS tentang masih rendahnya inovasi untuk memecahkan masalahnya pilih buku-buku dan hasil penelitian terdahulu yang relevan tentang inovasi. Kemudian simpulkan definisinya menurut Anda. Analisis perbedaan dan persamaan masing-masing pendapat. Analisis kelebihan dan kelemahan masing-masing pendapat. Putuskan Anda berpihak kepada pendapat siapa dan uraikan alasannya.

Contoh

Untuk mengatasi masalah rendahnya inovasi mengajar guru antara lain dapat mengutip teori inovasi dari Tomlinson (2005).

Penjelasan metode penelitian

Metode penelitian menjelaskan tentang apa yang akan

ditingkatkan,
bagaimana cara meningkatkan, dan siapa yang akan di
tingkatkan (subjek),
objek, metode penelitian yang digunakan yaitu PTS,
validitas dan reliabilitas
instrumen, teknik pengumpulan data, analisis data y
ang digunakan, dan
langkah-langkah PTS.

PTS Kepala Sekolah

32

Contoh.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan inovasi
mengajar guru,

Caranya dengan melaksanakan diklat motivasi berpres
tasi bagi guru SMPN

88 Yogyakarta. Metode yang digunakan dengan langkah
-langkah sebagai

bedrikt (lihat Gambar 1 di atas). Jadwal penelitia
n adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Jadwal PTS

No.

Kegiatan

Waktu

1.

Membuat proposal

1 sampai 31 Januari 2010

2.

Menyeminarkan

Proposal

1 sampai 7 Februari 2010

3.

Merevisi proposal 8 sampai 15 Februari 2010

4.

Melaksanakan PTS 16 Februari sampai 16 Mei 2010

5.

Membuat draft

laporan PTS

17 Mei sampai 31 Mei 2010

6.

Menyeminarkan

hasil PTS

1 sampai 7 Juni 2010

7.

Membuat laporan

final PTS

8 sampai 15 Juni 2010

Cara menuliskan daftar pustaka

Banyak model pembuatan daftar pustaka tergantung si apa sponsornya.

Misalnya model

American Psychology Association

(APA). Cara membuat

daftar pustaka mengacu pada model Pusat Pengembangan Bahasa Indonesia

yang terdapat pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008). Kriteria

kepustakaan yang baik. Sedikitnya ada dua syarat ut

ama harus dipenuhi oleh

sumber bacaan yang akan digunakan dalam acuan teor

i; (1) adanya

keterkaitan antara isi bacaan dengan masalah yang d
ibahas, dan (2)

kemutahiran sumber bacaan, artinya sumber bacaan ya
ng sudah kadaluwarsa
harus ditinggalkan.

PTS Kepala Sekolah

33

Nama pengarang. Tahun penerbitan. Judul buku diceta
k miring. Kota

penerbit: Penerbit. Buku, artikel, dan sumber lain
yang boleh dituliskan dalam

daftar pustaka adalah acuan yang diikuti saja. Buku,
artikel, dan sumber lain

yang tidak dikutip tidak boleh dituliskan dalam daf
tar pustaka. Hal yang sering

tejadi adalah peneliti menuliskan sumber acuan yang
tidak dikutip atau

sebaliknya, acuan dikutip tetapi tidak ada di dalam
daftar pustaka. Setiap

acuan diketik satu spasi. Spasi acuan satu dengan l
ainnya berjarak 2 spasi.

Contoh

Husaini Usman & Purnomo Setyadi Akbar. 2009.

Pengantar Metodologi

Sosial.

Edisi Ketiga.

Jakarta: Bumi Aksara.

Penulisan daftar pustaka bermacam-macam. Mana yang
digunakan?

Hal ini tergantung sponsor atau penyanggah dana.

E. Latihan/Tugas:

Individu

1. Buatlah rangkuman materi belajar 2 ini!
2. Buatlah isi garis besar proposal PTK secara individu. Pilih salah satu upaya peningkatan tentang kreativitas, inovasi, pemecahan masalah, berpikir kritis, dan bernaluri kewirausahaan bagi Anda, guru, dan siswa.

Kelompok

Bentuk kelompok yang terdiri 5 sampai 10 orang. Diskusikan dan buat isi garis besar proposal PTK! Hasil diskusi disajikan dan kelompok lainnya serta fasilitator memberikan komentar konstruktif.

PTS Kepala Sekolah

34

F. Sistematika laporan PTS

Bagian akhir dari PTS adalah membuat laporan hasil PTS. Tidak ada ketentuan baku dalam membuat laporan PTS.

Sistematika laporan

bermacam-macam. Sistematika yang digunakan tergantung sponsor atau penyanggah dana.

Walaupun demikian, berikut ini diberikan alternatif membuat laporan hasil PTS.

HALAMAN JUDUL

LEMBAR PENGESAHAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL (kalau ada dan tabel lebih dari 5 buah
)

DAFTAR GAMBAR (kalau ada dan gambar lebih dari 5 buah)

DAFTAR LAMPIRAN (kalau lebih dari 5 buah)

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

B. Identifikasi Masalah

C. Pembatasan Masalah

D. Perumusan Masalah

E. Pemecahan Masalah

F. Tujuan Penelitian

G. Manfaat Penelitian

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Teori Motivasi

B. Hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan

PTS Kepala Sekolah

35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

B. Perencanaan Tindakan

C. Pelaksanaan Tindakan

Siklus 1

1. Perencanaan

2. Pelaksanaan

3. Observasi
4. Refleksi

Siklus 2

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan
3. Observasi
4. Refleksi

Siklus 3

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan
3. Observasi
4. Refleksi

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

B. Pembahasan

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PTS Kepala Sekolah

28

Penjelasan Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah berdasarkan masalah-masalah yang muncul di latar belakang masalah baik secara tersurat maupun tersirat. Urutannya pun sama

seperti yang muncul di latar belakang masalah.

Contoh:

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah-masalah yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Masih satu rencana program yang sekolah belum di buat dengan baik (program sekolah).
2. Ada tiga pelaksanaan program sekolah yang belum dibuat sekolah.
3. Empat tugas kepemimpinan kepala sekolah belum berjalan.
4. 22 orang guru masih rendah inovas mengajarnya.
5. Satu dari empat evaluasi sekolah belum terpenuhi .
- 6.

Sekolah belum memiliki sistem informasi yang dapat diandalkan.

Penjelasan pembatasan masalah

Pembatasan masalah adalah masalah-masalah yang dipilih untuk diteliti.

Tidak semua masalah dapat diselesaikan sekaligus dengan satu kali penelitian.

Tentu saja tidak semua masalah keilmuan yang dihadapi dan telah dapat diidentifikasi, akan dijamin sebagai masalah yang layak dan sesuai untuk diteliti. Kelayakan suatu penelitian berkaitan dengan

an banyak faktor.

a. Kemanfaatan hasil. Sejauh mana penelitian terhadap masalah tersebut akan memberikan sumbangan kepada khasanah teori ilmu pengetahuan atau kepada pemecahan masalah-masalah praPTSs.

b. Kriteria pengetahuan yang dipermasalahkan yaitu:

(a) mempunyaikhasanah

keilmuan yang dapat dipakai untuk pengajuan hipotesis, dan (b)

PTS Kepala Sekolah

29

mempunyai kemungkinan mendapatkan sejumlah fakta empirik yang diperlukan guna pengujian hipotesis.

c. Persyaratan dari segi si peneliti, yang pada prinsipnya sejauh mana kemampuan si peneliti untuk melakukan penelitian. Hal ini menyangkut setidaknya-tidaknya lima faktor, yakni: biaya; waktu; alat dan bahan; bekal kemampuan teoritis peneliti; dan penguasaan peneliti terhadap metode penelitian yang akan digunakannya.

Contoh:

Dari enam masalah yang diidentifikasi di atas, masalahnya dibatasi pada rendahnya inovasi mengajar guru.

Penjelasan perumusan masalah

Perumusan masalah adalah usaha untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan penelitian apa saja yang perlu dijawab atau dicarikan jalan pemecahannya. Perumusan masalah merupakan pertanyaan atau pertanyaan yang lengkap dan rinci mengenai ruang lingkup masalah yang akan diteliti didasarkan atas identifikasi masalah dan pembatasan masalah. Perumusan masalah yang baik berarti telah menjawab setengah rumusan masalah.

Masalah yang telah dirumuskan dengan baik bukan saja membantu memusatkan pikiran, tetapi juga sekaligus mengarahkan cara berpikir kita.

Menemukan masalah adalah langkah awal setiap penelitian. Masalah yang baik adalah: (1) di bawah kewenangan kepala sekolah /madrasah /madrasah untuk memecahkannya, (2) bermanfaat bagi kemajuan sekolah, (3) praktis (mudah dan murah untuk dilaksanakan), dan (4) legal istis (ada dasar hukumnya). Tujuan utama PTS adalah untuk melakukan tindakan untuk memecahkan masalah. Oleh karena itu, perumusan masalah berkaitan dengan tujuan tersebut.

PTS Kepala Sekolah

30

Contoh

Bagaimana

meningkatkan inovasi mengajar guru?

Penjelasan pemecahan masalah

Tuliskan tindakan yang akan dilakukan kepala sekolah/madrasah.

Contoh: bimbingan teknik, diklat, workshop.

Penjelasan tujuan penelitian

Tujuan Penelitian : Penulisan

tujuan PTS

umumnya dimulai dengan kalimat

“PTS ini bertujuan untuk (tindakan tertentu, tuliskan dengan jelas nama tindakan tersebut), guna meningkatkan(tuliskan dengan rinci apa yang akan ditingkatkan), bagi guru di (tuliskan subjek PTSnya)

Sedangkan penulisan

manfaat PTS

umumnya dimulai dengan kalimat

“PTS ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa (tuliskan manfaat

PTS bagi guru....manfaatnya bagi siswa, dan lain-lain)

Contoh

Judul

,

“Upaya-upaya Meningkatkan Inovasi Mengajar Guru melalui Diklat

Inovasi bagi Guru SMPN 88 Yogyakarta”

Perumusan masalahnya

, “Apakah dengan diklat inovasi akan meningkatkan inovasi mengajar guru di SMPN 88 Yogyakarta?”

Contoh tujuan PTS

PTS ini bertujuan untuk meningkatkan inovasi mengajar guru melalui diklat

Inovasi bagi guru di SMPN 88 Yogyakarta.

PTS Kepala Sekolah

31

Contoh manfaat PTS

PTS ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru dalam

meningkatkan inovasi mengajarnya. PTS ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa dalam menerima pembelajaran yang inovatif.

Penjelasan kajian teoretis

Berisi konsep, prinsip, yang terkait dengan masalah / yang diteliti

sebagai dasar dalam pemecahan masalah. Acuan teori menguraikan kajian

teori dan pustaka yang menumbuhkan gagasan yang mendasari usulan

rancangan PTS. Pada acuan teori, tuliskan berbagai

teori (berdasar pada kajian kepustakaan) yang mendasari usulan rancangan PTK ini. Kemukakan juga teori, temuan dan bahan penelitian lain yang mendukung pilihan tindakan untuk mengatasi permasalahan penelitian tersebut. Untuk masalah PTS tentang masih rendahnya inovasi untuk memecahkan masalahnya pilih buku-buku dan hasil penelitian terdahulu yang relevan tentang inovasi. Kemudian simpulkan definisinya menurut Anda. Analisis perbedaan dan persamaan masing-masing pendapat. Analisis kelebihan dan kelemahan masing-masing pendapat. Putuskan Anda berpihak kepada pendapat siapa dan uraikan alasannya.

Contoh

Untuk mengatasi masalah rendahnya inovasi mengajar guru antara lain dapat mengutip teori inovasi dari Tomlinson (2005).

Penjelasan metode penelitian

Metode penelitian menjelaskan tentang apa yang akan ditingkatkan, bagaimana cara meningkatkan, dan siapa yang akan ditingkatkan (subjek), objek, metode penelitian yang digunakan yaitu PTS,

validitas dan reliabilitas

instrumen, teknik pengumpulan data, analisis data yang digunakan, dan langkah-langkah PTS.

PTS Kepala Sekolah

32

Contoh.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan inovasi mengajar guru,

Caranya dengan melaksanakan diklat motivasi berprestasi bagi guru SMPN

88 Yogyakarta. Metode yang digunakan dengan langkah-langkah sebagai

berikut (lihat Gambar 1 di atas). Jadwal penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Jadwal PTS

No.

Kegiatan

Waktu

1.

Membuat proposal

1 sampai 31 Januari 2010

2.

Menyeminarkan

Proposal

1 sampai 7 Februari 2010

3.

Merevisi proposal

8 sampai 15 Februari 2010

4.

Melaksanakan PTS

16 Februari sampai 16 Mei 2010

5.

Membuat draft

laporan PTS

17 Mei sampai 31 Mei 2010

6.

Menyeminarkan

hasil PTS

1 sampai 7 Juni 2010

7.

Membuat laporan

final PTS

8 sampai 15 Juni 2010

Cara menuliskan daftar pustaka

Banyak model pembuatan daftar pustaka tergantung si
apa sponsornya.

Misalnya model

American Psychology Association

(APA). Cara membuat

daftar pustaka mengacu pada model Pusat Pengembangan
Bahasa Indonesia

yang terdapat pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (20
08). Kriteria

kepastakaan yang baik. Sedikitnya ada dua syarat ut

ama harus dipenuhi oleh

sumber bacaan yang akan digunakan dalam acuan teor
i; (1) adanya

keterkaitan antara isi bacaan dengan masalah yang d
ibahas, dan (2)

kemutahiran sumber bacaan, artinya sumber bacaan ya
ng sudah kadaluwarsa

harus ditinggalkan.

PTS Kepala Sekolah

33

Nama pengarang. Tahun penerbitan. Judul buku dicetak miring. Kota

penerbit: Penerbit. Buku, artikel, dan sumber lain yang boleh dituliskan dalam

daftar pustaka adalah acuan yang diikuti saja. Buku, artikel, dan sumber lain

yang tidak dikutip tidak boleh dituliskan dalam daftar pustaka. Hal yang sering

terjadi adalah peneliti menuliskan sumber acuan yang tidak dikutip atau

sebaliknya, acuan dikutip tetapi tidak ada di dalam daftar pustaka. Setiap

acuan diketik satu spasi. Spasi acuan satu dengan lainnya berjarak 2 spasi.

Contoh

Husaini Usman & Purnomo Setyadi Akbar. 2009.

Pengantar Metodologi
Sosial.

Edisi Ketiga.

Jakarta: Bumi Aksara.

Penulisan daftar pustaka bermacam-macam. Mana yang digunakan?

Hal ini tergantung sponsor atau penyanggah dana.

E. Latihan/Tugas:

Individu

1. Buatlah rangkuman materi belajar 2 ini!

2. Buatlah isi garis besar proposal PTK secara individu. Pilih salah satu upaya peningkatan tentang kreativitas, inovasi, pemecahan masalah, berpikir kritis, dan bernaluri kewirausahaan bagi Anda, guru, dan siswa.

Kelompok

Bentuk kelompok yang terdiri 5 sampai 10 orang. Diskusikan dan buat isi garis besar proposal PTK! Hasil diskusi disajikan dan kelompok lainnya serta fasilitator memberikan komentar konstruktif.

PTS Kepala Sekolah

34

F. Sistematika laporan PTS

Bagian akhir dari PTS adalah membuat laporan hasil PTS. Tidak ada ketentuan baku dalam membuat laporan PTS.

Sistematika laporan

bermacam-macam. Sistematika yang digunakan tergantung sponsor atau penyanggah dana.

Walaupun demikian, berikut ini diberikan alternatif membuat laporan hasil PTS.

HALAMAN JUDUL

LEMBAR PENGESAHAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL (kalau ada dan tabel lebih dari 5 buah
)

DAFTAR GAMBAR (kalau ada dan gambar lebih dari 5 buah)

DAFTAR LAMPIRAN (kalau lebih dari 5 buah)

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

B. Identifikasi Masalah

C. Pembatasan Masalah

D. Perumusan Masalah

E. Pemecahan Masalah

F. Tujuan Penelitian

G. Manfaat Penelitian

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Teori Motivasi

B. Hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan

PTS Kepala Sekolah

35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

B. Perencanaan Tindakan

C. Pelaksanaan Tindakan

Siklus 1

1. Perencanaan

2. Pelaksanaan

3. Observasi

4. Refleksi

Siklus 2

1. Perencanaan

2. Pelaksanaan
3. Observasi
4. Refleksi

Siklus 3

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan
3. Observasi
4. Refleksi

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

B. Pembahasan

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

EVALUASI LAPORAN PTS

Selamat membaca dan mempelajari kegiatan belajar 3 tentang evaluasi

laporan PTS. Setelah mempelajari kegiatan belajar 3

, Bapak/Ibu diharapkan

dapat mengevaluasi hasil penulisan laporan PTS deng

an baik, yang pada

akhirnya dapat membimbing dan menggerakkan guru ten
tang bagaimana

memenuhi standar evauasi tersebut. Kepala sekolah/m

adrasah hanya akan

berusaha untuk melaksanakan evaluasi laporan PTS ji

ka ada komitmen yang kuat untuk berubah dan mengetahui bahwa ia akan mendapatkan pengakuan atau penghargaan sewajarnya.

Bapak/Ibu akan mudah mempelajari dan mempraktikkan materi kegiatan

belajar 3, jika ada kemauan yang kuat. Bukankah, di mana ada kemauan di situ

ada jalan? Evaluasi PTS yang sudah Bapak/Ibu praktikan dengan sukses, akan

menjadi contoh bagi guru untuk mengevaluasi sendiri hasil penulisan laporan

PTS-nya. Selamat belajar!

A.

Persyaratan Laporan hasil PTS sebagai Karya Tulis Ilmiah (KTI)

Laporan hasil PTS sebagai KTI yang tidak memenuhi syarat akan

ditolak oleh tim penilai antara lain dengan alasan sebagai berikut.

Syarat KTI yang baik adalah APIK singkatan dari

Asli, Perlu, Ilmiah, dan

Konsisten.

Asli

artinya bukan plagiat, disusun dengan tidak jujur.

Asli berarti ditulis

sendiri oleh penulisnya. Syarat utama untuk mendapatkan

angka kredit adalah

kejujuran.

PTS Kepala Sekolah

40

Contoh KTI yang tidak asli

Indikasi

Alasan peno

lakan dan saran

1. Bentuk ketikan tidak sama.
2. Tempelan nama.
3. Data tidak konsisten
4. Lokasi

Terdapat indikasi yang menunjukkan ketidakjujuran penulis sehingga keasliannya diragukan.

Saran:

Buat KTI baru karya sendiri, fokus pada tupoksi penulis dan masalah nyata di sekolah untuk meningkatkan profesi kepala sekolah/madrasah

/madrasah. Sistematikanya ikuti ketentuan sponsor yang berlaku.

Perlu artinya permasalahan yang dikaji diperlukan dan bermanfaat

karena tujuan utama pengembangan profesi untuk meningkatkan mutu

kepala sekolah/madrasah /madrasah agar lebih profesional sehingga bukan

dengan permasalahan yang mengada-ada.

Contoh KTI yang tidak perlu

Indikasi

Alasan penolakan dan saran

1. Masalah terlalu luas. Contoh
judul:

Kemampuan profesional kepala
sekolah/madrasah

/madrasah

dalam meningkatkan mutu
pendidikan.

Peranan Kepala sekolah/
madrasah dalam melestarikan
budaya bangsa.

Teknologi informasi dalam
pendidikan.

Ganti dan sesuaikan dengan tugas
pokok dan fungsi kepala sekolah/
madrasah /madrasah.

PTS Kepala Sekolah

41

Indikasi

Alasan penolakan dan saran

2. Masalah tidak menunjukkan
peningkatan kinerja kepala
sekolah/madrasah /madrasah
dan kurang jelas manfaatnya.

Contoh:

Hubungan status orang tua
dengan prestasi belajar siswa.

Hubungan IPA dengan

Pancasila.

Contoh KTI yang Tidak Ilmiah

Indikasi

Alas

an penolakan dan saran

1. Tidak menggunakan teori relevan.

2. Tidak sistematis

3. Objektif

Gunakan teori yang relevan.

Gunakan sistematika sponsor

Gunakan data apa adanya.

Contoh KTI yang Tidak Konsisten

Indikasi

Alasan penolakan dan saran

Isi KTI menunjukkan:

1. Masalah yang dikaji tidak sesuai tupoksi kepala sekolah/madrasah /madrasah dalam mengembangkan profesinya.

2. Masalah yang dikaji tidak sesuai dengan bidang keahlian kepala sekolah/madrasah /madrasah.

Membuat KTI baru sesuai dengan tupoksi kepala sekolah/madrasah

/madrasah dalam mengembangkan
profesinya.

Membuat KTI baru sesuai dengan
bidang keahlian kepala
sekolah/madrasah /madrasah.

PTS Kepala Sekolah

42

B.

Alasan-alasan Penolakan KTI.

Tabel . KTI dan Alasan Penolakan

No

Hal

-

hal terdapat

pada KTI

Alasan penolakan dan saran

1.

Plagiat atau

mengupakan

kepada orang lain

Ketidakjujuran sebagai peneliti dan pendidik. Berla
ku

jujurlah. Pendidik adalah benteng terakhir kejujura

n. Guru

menjadi contoh siswanya. Kepala

sekolah/madrasah

/madrasah menjadi contoh warga sekolah. Cita-cita m
ulia

untuk naik pangkat atau mendapat sertifikasi ternod

ai oleh

ketidakjujuran dalam menghasilkan KTI.

2 KTI dinyatakan

sebagai

Laporan

Hasil PTS

namun

-

tidak jelas apa,

bagaimana dan

mengapa

kegiatan tindakan

yang dilakukan,

KTI dinyatakan sebagai laporan Penelitian Tindakan

namun :

tidak jelas apa, bagaimana dan mengapa kegiatan

tindakan yang dilakukan, juga tidak jelas bagaiman

a

peran hasil evaluasi dan refleksi pada penentuan si

klus-

siklus berikutnya.

Disarankan untuk membuat KTI baru, karya sendiri,

yang

berfokus pada “laporan” kegiatan nyata yang

bersangkutan sebagai kepala sekolah/madrasah ..

Misalnya berupa laporan penelitian atau tinjauan i

lmiah,

prasaran ilmiah, karya ilmiah populer, atau buku pe

lajaran.

Bila KTI tersebut berupa laporan penelitian tindakan maka sistematikanya paling tidak memuat:

(Bab I) Pendahuluan yang menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah dan Cara Pemecahan Masalah melalui rencana tindakan yang akan dilakukan, Tujuan dan Kemanfaatan Hasil Penelitian;

(Bab II) Kajian / Tinjauan Pustaka yang berisi uraian tentang kajian teori dan pustaka; (Bab III) Metode Penelitian yang menjelaskan tentang prosedur penelitian; (Bab IV) Hasil penelitian berisi tindakan tiap siklus, data lengkap tiap siklus, perubahan pada siswa, guru dan kelas, bahasan seluruh siklus ; dan (Bab V) Kesimpulan dan Saran-Saran.

PTS Kepala Sekolah

43

No

Hal

-

hal terdapat

pada KTI

Alasan penolakan dan saran

juga tidak jelas

bagaimana peran
hasil evaluasi dan
refleksi pada
penentuan siklus-
siklus berikutnya.

Laporan PTS harus melampirkan (a) semua instrumen yang digunakan dalam penelitian, terutama lembar pengamatan, b) contoh-contoh hasil kerja dalam pengisian/ pengerjaan instrumen (c) dokumen pelaksanaan penelitian yang lain seperti foto-foto kegiatan, daftar hadir, dan lain-lain.

12

KTI dinyatakan
sebagai laporan

PTS

namun:

kepala
sekolah/madrasah
justru berperan
sebagai guru kelas

Tidak jelas
peran kepala
sekolah/madrasah
dalam kegiatan
PTS tersebut.

KTI dinyatakan sebagai laporan PTS, namun tampak bahwa peran kepala sekolah/madrasah dalam kegiatan tersebut tidak terlalu jelas, tampaknya kepala

sekolah/madrasah sekolah lebih berperan sebagai guru kelas.

Disarankan untuk membuat KTI baru, karya sendiri, yang berfokus pada “laporan” kegiatan nyata yang bersangkutan sebagai pengawas sekolah. Misalnya berupa laporan penelitian atau tinjauan ilmiah, pra saran ilmiah, karya ilmiah populer, atau buku pelajaran.

Bila KTI tersebut berupa laporan penelitian tindakan maka harus mengikutsertakan guru kelas sebagai praktisi dan kepala sekolah sebagai peneliti dengan sistematis

yang paling tidak memuat:

(Bab I) Pendahuluan yang menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah dan Cara Pemecahan Masalah melalui rencana tindakan yang akan

dilakukan, Tujuan dan Manfaat Hasil Penelitian;

(Bab

II) Kajian / Tinjauan Pustaka yang berisi uraian tentang

kajian teori dan pustaka; (Bab III) Metode Penelitian yang

menjelaskan tentang prosedur penelitian; (Bab IV)

Hasil

penelitian berisi tindakan tiap siklus,data lengkap
tiap

siklus,perubahan pada siswa, guru dan klas, bahasan
seluruh siklus ; dan (Bab V) Kesimpulan dan saran-s
aran.

Laporan PTS harus melampirkan (a) semua instrumen
yang digunakan dalam penelitian, terutama lembar
pengamatan, b) contoh-contoh hasil kerja dalam
pengisian/ pengerjaan instrumen (c) dokumen
pelaksanaan penelitian yang lain seperti foto-foto
kegiatan, daftar hadir, dan lain-lain.